

# **Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, Dan *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

**Sudradjat**

*Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan  
EMail: sudradjat@ibik.ac.id*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of financial distress, profitability, and company growth on accounting conservatism. The researcher uses secondary data, namely the financial statements of manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. In this study, there are 27 samples used in processing research data which were selected using the purposive sampling method. The data analysis method used in this study is the multiple linear regression analysis methods. The findings showed that (1) financial distress and company growth had a significant negative effect on accounting conservatism. (2) The profitability had a significant positive effect on accounting conservatism. (3) Simultaneously financial distress, profitability, and company growth had an effect on accounting conservatism.*

**Keywords** : *financial distress, profitability, company growth, accounting conservatism*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam penelitian ini terdapat 27 sampel perusahaan yang digunakan untuk memproses data penelitian dimana data dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : (1) financial distress dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi; (2) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi; dan (3) financial distress, profitabilitas dan company growth berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci**: financial distress, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, konservatisme akuntansi

## **PENDAHULUAN**

Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan diberikan keleluasaan dalam menentukan prinsip akuntansi yang akan diterapkan, dimana salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan keuangan dengan sesegera mungkin mengakui kerugian dan mengukur hutang yang terjadi serta tidak tergesa-gesa dalam mengakui keuntungan dan mengukur aset (Watts, 2003). Konservatisme akuntansi adalah ukuran kualitas laba di antara berbagai ukuran termasuk persistensi laba, akrual, kelancaran, penghindaran kerugian, respons investor, penyajian kembali Bursa Efek (Dechow, et.al., 2010).

Selanjutnya Basu (1997) mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi yakni kecenderungan akuntan yang memerlukan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengetahui kabar baik dibandingkan dengan yang buruk dalam laporan keuangan. Sebagai salah bagian terpenting dari pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam penyediaan informasi keuangan di pasar modal karena kualitas pengungkapannya yang tinggi (LaFond dan Watts, 2008). Sedangkan Givoly dan Hayn (2000) serta Ball dan Shivakumar (2005) menegaskan bahwa ketika perilaku oportunistik manajer berkurang maka akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan yang tercermin dari konservatisme akuntansi yang lebih tinggi. Latridis (2011) memberikan bukti lebih lanjut bahwa perusahaan dengan pengungkapan perusahaan yang lebih tinggi umumnya menunjukkan konservatisme yang lebih besar.

Selanjutnya Alam dan Petruska (2012) juga mengemukakan bahwa perusahaan yang curang umumnya memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang jauh lebih rendah.

Walaupun demikian, penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang berlebih dianggap mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan karena dapat menimbulkan kesalahan perhitungan atas profit atau defisit keuangan perusahaan sehingga tidak mempresentasikan kondisi finansial perusahaan yang sebenarnya. Hingga saat ini, banyak perusahaan di Indonesia belum menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan baik dan tepat. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya kecurangan dan manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang farmasi. Dilansir dalam [finance.detik.com](http://finance.detik.com), Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mengungkap kasus pelanggaran yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk yang diduga melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yaitu penilaian atas Barang Dalam Proses (BDP) *overstated* sebesar Rp 28,87 miliar sehingga laba bersih perusahaan juga mengalami *overstated* yang diakibatkan oleh nilai dari harga pokok penjualan yang *understated*.

Selain itu, dalam penggunaan prinsip konservatisme akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *financial distress*, profitabilitas, dan *company growth*. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi biaya dengan pendapatannya sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan kewajibannya (Hery, 2016). Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) mengemukakan pendapat bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam meramalkan kondisi ekonomi di periode mendatang jika tingkat *financial distress* atau kesulitan keuangan lebih tinggi karena akan berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat konservatisme akuntansi.

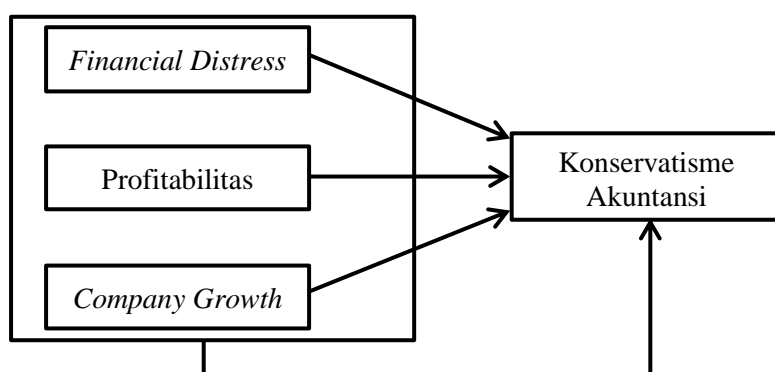
Profitabilitas ialah rasio yang memberikan gambaran mengenai kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan semua sumber dan kemampuan yang dilakukan oleh manajemen seperti kas, penjualan, modal, sumber daya manusia (karyawan), jumlah cabang, dan lain-lain (Harahap, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Andreas, *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan menimbulkan peningkatan laba ditahan dan tingkat konservatisme akuntansi. Selain itu, deviden yang diberikan kepada pemegang saham akan lebih besar apabila nilai ROE meningkat sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan tingkat fluktuasi antara kenaikan atau penurunan total aktiva milik perusahaan (Brigham dan Houston, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas, *et al.*, (2017) mengungkapkan bahwa *company growth* dengan indikator *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan adanya *company growth* cenderung akan menimbulkan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap *cash flow* di periode mendatang sehingga nantinya akan berakibat terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan semakin konservatif jika nilai *company growth* semakin besar dan jika nilai *company growth* semakin kecil, maka penerapan prinsip konservatisme akuntansi semakin rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menginvestigasi pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan *company growth* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan diagram hubungan atau kerangka pemikiran teoritis/konseptual dalam penelitian ini sebagaimana pada Gambar 1.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020;
2. *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020;
3. *Company Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020;
4. *Financial Distress*, *profitabilitas* dan *company growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis/Konseptual

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggali dan menginvestigasi hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi berdasarkan data sekunder yang diperoleh. Objek dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *profitabilitas*, *company growth*, dan konservatisme akuntansi. Subjek penelitian merupakan unit penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi atau penyedia data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis yang dipublikasikan pada periode 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 27 sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah konservatisme sebagai variabel terikat (*dependen*) sedangkan variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini terdiri dari *financial distress*, *profitabilitas* dan *company growth*.

Berdasarkan variabel yang telah dikemukakan diatas, berikut disajikan operasionalisasi variabel penelitian sebagai informasi mengenai pengukuran variabel penelitian yang dilakukan sebagaimana dikemukakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kerangka Pemikiran Teoritis/Konseptual

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Financial Distress</i> (X1)	Altman Z-Score $Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,99Z_5$ $Z_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	$Z_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$ $Z_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $Z_4 = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Total Hutang}}$ $Z_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	
Profitabilitas (X2)	$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
Company Growth (X3)	$= \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Konservatisme Akuntansi (Y)	CONNACCit = NIit - CFOit	Rasio

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, dimana dalam penelitian ini menguji pengaruh antara *financial distress*, *profitabilitas* dan *company growth* terhadap konservatisme akuntansi. Dalam menguji kualitas data, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang untuk menguji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian kualitas data dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis.

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Konservatisme Akuntansi	$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi	X1	= <i>Financial Distress</i>
X2	= Profitabilitas	X3	= <i>Company Growth</i>
$\varepsilon$	= Standar Error		

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Financial Distress (X1)	27	0,28	6,56	3,5995	1,98120
Profitabilitas (X2)	27	-0,05	0,37	0,1494	0,11062
Company Growth (X3)	27	-0,15	0,28	0,0985	0,09740
Konservatisme Akuntansi (Y)	27	-196019227184	240160920000	7737119516,04	110594222692,760

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil uji asumsi klasik yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi disajikan dalam tabel, grafik dan penjelasan dibawah ini.

Tabel 3 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	27
Mean	0,0000203
Test Statistic	0,112
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

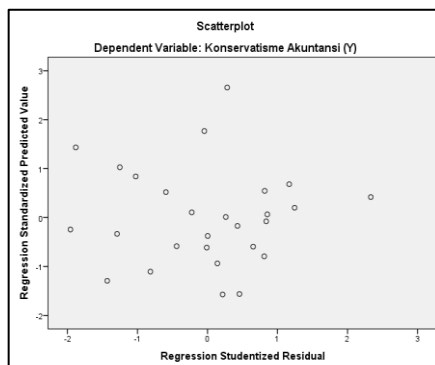
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian yang disajikan telah berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Financial Distress	0,375	2,670	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,383	2,614	Tidak terjadi multikolinearitas
Company Growth	0,934	1,071	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan untuk semua data penelitian yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Scatterplot tersebut, tidak terbentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

du	d	4-du	Keputusan
1,676	2,004	2,324	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel diatas, formulasi nilai tersebut menjadi  $1,676 < 2,004 < 2,324$ . Nilai  $du < d$  dan nilai  $4-du > d$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = 136449057894,160 + (-60028776028,274 X_1) + 878861200250,018 X_2 + (446537032865,941 X_3) + \epsilon$$

Selanjutnya, hasil uji hipotesis parsial atas masing-masing variabel disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Output Sign	Keputusan
Financial Distress	-4,600	0,000	Negatif	H1 Ditolak
Profitabilitas	3,801	0,001	Positif	H2 Diterima
Company Growth	-2,656	0,014	Negatif	H3 Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis beserta pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.



Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang mengalami *financial distress* yang tinggi akan cenderung kurang konservatif. Perusahaan yang mengalami zona distress perlu tetap menunjukkan kondisi keuangan yang baik pada laporan keuangannya. Akan tetapi, perusahaan akan menjadi kurang berhati-hati dalam mengakui laba dan beban pada penyusunan laporan keuangan. Perusahaan akan lebih agresif dalam mengakui laba agar kondisi ekonomi perusahaan terlihat tetap stabil. Namun, hal tersebut tidak dibenarkan karena akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan sebab tidak disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Dalam teori signal pun dijelaskan bahwa sebuah perusahaan harus menyampaikan signal-signal baik keberhasilan maupun kegagalan manajemen kepada pihak eksternal agar tetap memberikan kepercayaan kepada kreditor dan investor bahwa perusahaan akan terus bertahan walaupun dalam kondisi distress agar tetap memiliki peluang dalam penerimaan dana atau modal sehingga tidak menimbulkan sikap skeptisisme para kreditor dan investor. Penyajian laporan keuangan yang menyimpang akan mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan bahkan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena pihak yang berkepentingan akan memberikan penilaian yang rendah terhadap harga perusahaan itu sendiri.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih konservatif. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan memberikan tanda yang baik bagi perusahaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberi tanda pertumbuhan perusahaan pada periode mendatang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas, et al., (2017) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dimana nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan menimbulkan peningkatan laba ditahan dan tingkat konservatisme akuntansi. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memberikan kompensasi keuangan (*dividen*) yang tinggi pula kepada pemegang saham sehingga perusahaan akan cenderung lebih konservatif. Dengan tingginya tingkat profitabilitas maka akan memberikan sinyal positif terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu, untuk mengatur dan menjaga laba agar stabil dan tidak terlalu terlihat mengalami fluktuatif maka perusahaan akan memilih prinsip konservatisme akuntansi.

## 3. Pengaruh *Company Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung akan kurang konservatif. Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) yang diukur menggunakan *sales growth* dapat mengindikasikan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap cash flow di periode mendatang. Perusahaan akan cenderung lebih memilih menggunakan prinsip manajemen laba karena perusahaan harus mampu mengelola laba dengan baik karena kondisi perusahaan yang terus menerus tumbuh dalam mencari laba sehingga akan berdampak baik terhadap prospek perusahaan di masa datang. Semakin tinggi tingkat *company growth* maka akan memberikan potensi baik untuk pihak eksternal yang berkepentingan atas perusahaan dan berdampak baik pula terhadap internal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih memilih untuk bagaimana mengatur dan mengelola pendapatan yang telah diperoleh melalui manajemen laba. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan jika menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat menyebabkan tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya karena dimana penggunaan prinsip konservatisme akuntansi ini lebih cepat mengakui

beban atau hutang dibandingkan mengakui pendapatan atau aset sehingga akan menyebabkan pendapatan dinilai understated.

4. Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas dan *Company Growth* secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 7 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

	Model	F	Sig.	Keputusan
Regression	1	8,620	0,001 <sup>b</sup>	H4 Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, diketahui bahwa *financial distress*, profitabilitas, dan *company growth* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan keuangan perusahaan dengan lebih cepat mengakui beban dibandingkan pendapatan yang bertujuan untuk meminimalisir risiko dari optimisme manajemen perusahaan dan mengantisipasi kondisi instabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam meramalkan kondisi ekonomi di periode mendatang jika tingkat *financial distress* lebih tinggi yang bertujuan untuk meminimalisir masalah kreditor dan investor. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga pada suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa mendatang sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan sejenis karena memiliki tanda pertumbuhan perusahaan dan laba ditahan yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung lebih konservatif untuk mengatur dan menjaga laba agar stabil dan tidak terlalu terlihat mengalami fluktuatif. Selain itu, perusahaan akan semakin konservatif jika nilai *company growth* semakin besar karena berpengaruh terhadap cash flow di masa mendatang. Dari ulasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh tingkat *financial distress*, profitabilitas, dan *company growth*.

Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,728 <sup>a</sup>	0,529	0,468

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square adalah sebesar 0,529 atau sebesar 52,9%. Dengan demikian, sebesar 52,9% konservatisme akuntansi mampu diprediksi oleh variabel *financial distress*, profitabilitas, dan *company growth* sedangkan variabel lainnya sebesar 47,1% diprediksi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan *company growth* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s.d. 2020. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat *financial distress* yang tinggi cenderung akan kurang konservatif karena perusahaan akan menjadi kurang berhati-hati dalam mengakui laba dan beban pada penyusunan laporan keuangan sehingga mempengaruhi kualitasnya.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan akan cenderung lebih konservatif jika tingkat profitabilitas tinggi karena

untuk mengatur dan menjaga laba agar stabil dan tidak terlalu terlihat mengalami fluktuatif.

3. *Company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi cenderung akan kurang konservatif karena perusahaan akan lebih memilih mengatur dan mengelola labanya melalui manajemen laba.
4. *Financial distress*, profitabilitas, dan *company growth* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan akan semakin konservatif jika nilai *financial distress*, profitabilitas, dan *company growth* semakin tinggi dan sebaliknya.

## 240

### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, P. and Petruska, K.A. 2012. Conservatism, SEC investigation, and fraud. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 31 No. 4, pp. 399-431.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. 2017. Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 20(1).
- Ball, R. and Shivakumar, L. 2005. Earnings quality in UK private firms: comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39 No. 1, pp. 83-128.
- Basu, S. 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24 No. 1, pp. 3-37.
- Brigham, E. F., & Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dechow, P., Ge, W. and Schrand, C. 2010. Understanding earnings quality: a review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 50 No 2/3, pp. 344-401.
- Givoly, D. and Hayn, C. 2000. The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: has financial reporting become more conservative?. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29 No. 3, pp. 287-320.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- LaFond, R. and Watts, R.L. 2008. The information role of conservatism. *The Accounting Review*. Vol. 83 No. 2. pp. 447-478.
- Latridis, G.E. 2011. Accounting disclosures, accounting quality and conditional and unconditional conservatism. *International Review of Financial Analysis*, Vol. 20 No. 2, pp. 88-102.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. 2020. Pengaruh *Growth Opportunity*, *Financial Distress*, *CEO Retirement* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*. Vol 28(1).
- Watts, R. L. 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Working Paper, University of Rochester.